

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2045 diprediksi akan menjadi tahun emas bagi Indonesia, berdasarkan prediksi bank dunia bahwa mulai tahun 2025 Indonesia bakal memasuki golden era. Dikatakan demikian karena pada masa itu, Indonesia akan mencapai jumlah usia produktif tertinggi dibanding usia anak-anak dan lansia. Orang-orang yang akan menjadi aktor-aktor utama pada masa itu adalah anak-anak generasi sekarang.

Seperti yang dituturkan oleh Mendikbud Muhammad Nuh, tahun-tahun ini adalah tahun menanam generasi emas tersebut. Dari tahun 2012-2035, Indonesia mendapat bonus demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif paling tinggi di antara usia anak-anak dan orang tua.

Pendidikan adalah salah satu faktor penentu utama kemajuan bangsa. Sedangkan, kualitas pendidikan Indonesia sedang menurun. Hasil survey PISA menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara. Indonesia juga berada di peringkat 40 dari 42 negara pada pemetaan TIMSS bidang literasi sains, dan peringkat 49 dari 50 negara pada pemetaan mutu pendidikan tinggi. Selain itu, dalam kualitas pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara berdasarkan laporan tahunan UNESCO Education For All Global Monitoring Report 2012.

Penyebab turunnya kualitas pendidikan di Indonesia sudah seharusnya diberi perhatian lebih. Tidak hanya itu, keterbatasan akses pada pendidikan seperti jumlah guru yang belum merata di setiap daerah, lokasi sekolah yang terlalu jauh, atau bahkan kurangnya fasilitas di sekolah bisa menjadi pemicu rendahnya mutu pendidikan Indonesia saat ini. Selain itu, kondisi pendidikan Indonesia saat ini lebih menekankan pemahaman teori daripada penerapannya.

Karenanya, diperlukan sistem pendidikan yang tidak hanya mempelajari teori, tapi juga belajar mengimplementasikan teori (praktik) untuk dapat menjawab persoalan kehidupan. Terbukti, seperti dilansir dalam IDN Times, negara Finlandia menghasilkan lulusan-lulusan yang lebih berkualitas dengan tetap mengutamakan praktik, memberi waktu luang pada peserta didik untuk praktik, dan menjaga penyampaian teori agar tidak menjadi hal yang dominan, yakni maksimal hanya 4 jam pelajaran di dalam kelas pada jenjang SD.

Hadirnya sekolah alam dapat menjadi salah satu solusi mengatasi permasalahan ini. Sekolah alam, tempat menimba ilmu dengan yang berbasis lingkungan dan Ilahiah, mengajarkan peserta didiknya tidak hanya belajar teori, namun juga memberi ruang untuk mengalami wujud teori-teori yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Sekolah alam merupakan suatu konsep pendidikan yang mengacu pada hakikat manusia sebagai "*khalifatul fil ard*" yang berarti khalifah di bumi. Konsep pendidikan sekolah alam mendidik anak-anak yang akan menjadi khalifah di bumi untuk dekat dengan apa yang akan dipimpinya, yaitu alam. Alam dalam hal ini mencakup alam beserta isinya, yaitu lingkungan manusia. Karena itu, Sekolah Alam mengajak peserta didiknya untuk mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Tidak seperti sekolah biasa yang lebih banyak menggunakan metode belajar mengajar di dalam kelas, para siswa belajar lebih banyak di alam terbuka. Mereka dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka pelajari di alam. Karena diakui saat ini sekolah-sekolah biasa lebih banyak menggunakan sistem belajar mengajar konvensional dimana guru menerangkan, siswa hanya mendapat pengetahuan dengan mengandalkan buku panduan saja, dan siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari. Sistem pendidikan yang berbasis lingkungan mengajarkan peserta didik agar tidak hanya berbasis pada diri sendiri (self-

centered), namun juga turut mengambil peran dalam lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam.

Selain itu, kemajuan teknologi yang sedang berkembang pesat juga membuat orang berlomba-lomba dalam menguasainya. Hal ini terkadang membuat orang tua lupa bahwa ada hal lain seperti membentuk sikap positif pada anak seperti toleransi, kepemimpinan, bahkan kewirausahaan yang juga penting sebagai pembentuk SDM yang unggul. Kesadaran manusia untuk mencintai dan melestarikan alam juga semakin berkurang akibat kurang mengertinya mereka akan manfaat alam dalam kehidupan mereka. Hal-hal inilah yang melahirkan konsep baru prasarana pendidikan yang mengajarkan tidak hanya ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga fokus dalam membentuk sikap positif anak sejak dini melalui metode pendidikan yang melibatkan alam.

Konsep pendidikan seperti ini dapat mulai ditumbuhkan di kota-kota dengan banyak penduduk maupun kota-kota dengan pertumbuhan penduduk pesat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Semarang, jumlah penduduk di Ibukota Jawa Tengah ini meningkat hingga 10.000 penduduk per tahun.

Di Semarang, baru terdapat satu sekolah alam, yaitu Sekolah alam Ar Ridho. Sekolah alam Ar Ridho Semarang berjenjang PAUD hingga SMP dan memiliki kapasitas siswa yang sangat terbatas, mengingat sekolah ini masih dibangun secara bertahap dan memang tidak menerima terlalu banyak peserta didik untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar. Padahal jumlah peminat sekolah alam ini semakin banyak dari tahun ke tahun. Pada tahun 2009, untuk KB terjadi peningkatan pendaftar sebesar 33.3 % dengan jumlah siswa tidak tertampung sebanyak 12 anak (40%). Untuk TK, pada tahun 2009 terjadi peningkatan pendaftar sebesar 40% dengan jumlah anak yang tidak tertampung sebanyak 10 orang (20%). Sedangkan di SD jumlah pendaftar di tahun 2009 meningkat sebesar 35.3% dengan jumlah anak yang tidak tertampung sebanyak 13 anak (14.7%). Hal ini mendasari direncananya Sekolah Alam Gunungpati di Semarang yang menjadi alternatif pendidikan berkualitas di Kota Semarang.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan perencanaan dan perancangan bangunan sekolah yang berbasis lingkungan alam di Kota Semarang yang memfasilitasi tingkat Playgroup, TK, dan SD dengan berdasarkan dengan tatanan ruang yang sesuai dengan standar fasilitas berdasarkan studi.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya konsep dasar perencanaan dan perancangan sekolah alam melalui aspek-aspek paduan perencanaan sehingga diperoleh bentuk bangunan sekolah yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Alam.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subjektif

Manfaat penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini secara subjektif adalah memenuhi salah satu syarat untuk Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, serta sebagai landasan program yang akan dilanjutkan dalam bentuk grafis.

1.3.2 Objektif

Sebagai panduan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Sekolah Alam Kota Semarang, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan untuk mengakomodasi kegiatan para pengguna Sekolah Alam Kota Semarang

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Sekolah Alam di Kota Semarang, Jawa Tengah, tepatnya di daerah Gunungpati.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1. Metode Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu menguraikan dan menjelaskan data kualitatif dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Sekolah Alam di suatu kota yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Sekolah Alam di Kota Semarang.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul SLB Tuna Netra Terpadu Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum mengenai sekolah alam, fasilitas yang digunakan, membahas regulasi (peraturan-peraturan), serta tinjauan studi banding dari beberapa bangunan sekolah yang memiliki karakter yang sama.

BAB III DATA

Berisi data terkait programming serta terkait desain, termasuk tentang tinjauan lokasi tapak Kota Semarang berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografis ,kondisi demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN *SEKOLAH ALAM KOTA SEMARANG*

Berisi tentang kajian analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SEKOLAH ALAM KOTA SEMARANG

Berisi tentang kesimpulan konsep, program, karakter tapak terpilih, serta landasan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Sekolah Alam.

1.7. Alur Pikir

